

LAPORAN AKHIR

**KEGIATAN KKN TEMATIK LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PENINGKATAN MUTU DAN PENGEMASAN MINYAK KELAPA DI
DESA HULAWA BUNTULIA KAB. POHUWATO**

Oleh

**SURYANI UNE S.TP, M.Sc (NIDN 0023098302)
Ir. ZAINUDIN ANTULI, M.Si (NIDN 0013086506)**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN TEMATIK TAHUN 2020**

Judul Kegiatan : Peningkatan Mutu dan Pengemasan Minyak Kelapa di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Lokasi : Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama : Suryani Une, S.TP,M.Sc

b. NIP : 198309232008012005

c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli / 3 b

d. Program Studi/Jurusan : Ilmu dan Teknologi Pangan / Ilmu Teknologi Pangan

e. Bidang Keahlian :

f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240485881

g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -

Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota : 1 orang

b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Ir. Zainudin A. K. Antuli, M.Si /

c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -

d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang

Lembaga/Institusi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

b. Penanggung Jawab : -

c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jalan Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : -

e. Bidang Kerja/Usaha : Pelayanan Masyarakat

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan

Sumber Dana : PNBP/BLU UNG

Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Gorontalo, 13 November 20
Ketua

(Suryani Une, S.TP,M.Sc)
NIP. 198309232008012005



RINGKASAN

Kegiatan ini KKN TEMATIK ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani kelapa dan peningkatan mutu minyak kelapa tradisional di Desa Hulawa Kec. Buntulia kab. Pohuwato, Pada kegiatan KKN TEMATIK ini masyarakat dan petani akan diberi pengetahuan dan keterampilan mengenai metode peningkatan mutu minyak kelapa terutama metode pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan sistem "cold process dengan double boiler system" serta sebagai media pembelajaran dan menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam ini adalah menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa) dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya. Lokasi kegiatan yaitu Desa Hulawa Kec. Buntulia kab. Pohuwato. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan pada kegiatan ini terdiri dari 30 orang. Sedangkan mitra kegiatan ini adalah kelompok-kelompok tani di Desa Hulawa. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari program peningkatan mutu minyak kelapa tradisional dengan perbaikan proses pengolahan minyak. Selain itu akan dilakukan pula program proses pengemasan dan pelabelan sesuai standar pemerintah.

Kata kunci : *Kelapa, minyak kelapa tradisional, Hulawa*

PRAKATA

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan KKN Tematik yang berjudul “*Peningkatan Mutu dan Pengemasan VCO (Virgin Coconut Oil)* di Desa Hulawa Kec. Buntulia Kab. Pohuwato ” dengan baik.

Kami sadar bahwa selesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima pemerintah Kabupaten Pohuwato, kecamatan Buntulia dan khususnya aparat desa dan Kelompok Tani Desa Hulawa di Kecamatan Buntulia serta tak lupa juga pihak LPM UNG yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Laporan akhir ini ditulis berdasarkan kinerja pelaksanaan kegiatan dilapangan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik tahun 2020. Berbagai upaya telah dilakukan kami lakukan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pelaksanaan kegiatan tetapi kami tetap menyadari bahwa pelaksanaan dan tulisan ini tak lepas dari kesalahan dan kekurangan dikarenakan kemampuan tim DPL yang terbatas. Karenanya kami mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna kesempurnaan pelaksanaan dan tulisan ini. Kami berharap semoga apa yang kami laksanakan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi masyarakat tujuan dan pembaca.

Gorontalo, Oktober 2020

Tim DPL

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar lampiran.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Deskripsi Potensi Bahan Baku, Wilayah dan Masyarakat.....	1
1.2. Permasalahan dan Penyelesaian.....	3
1.3. Teknologi/Metode yang digunakan.....	4
1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya.....	4
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	7
3.1. Persiapan dan Pembekalan.....	7
3.2. Pelaksanaan.....	7
3.3. Rencana Keberlanjutan Program.....	8
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	10
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
6.1. Kesimpulan.....	16
6.2. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Potensi dan masalah kelompok Sasaran	5
Tabel 2. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam Sebulan	8
Tabel 3. Distribusi Mahasiswa Menurut Fakultas bersesuaian dengan Tema Program KKN Tematik	9
Tabel 4. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pelatihan oleh Peserta Pelatihan	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. VCO dalam kemasan

13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar mahasiswa Peserta KKN Tematik Des Hulawa	19
Lampiran 2. Dokumentasi kegiatan KKN Tematik	21
Lampiran 3. Format Penilaian (Kuisisioner) Pelaksanaan Pelatihan	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Hulawa adalah salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Buntulia Kab. Pohuwato. Desa Hulawa merupakan desa yang sudah layak di lalui oleh semua jenis kendaraan. Penduduknya mayoritas petani dan penambang serta sebagian penduduk hidup di bawah garis kemiskinan yang didominasi dengan Keluarga Sejahtera. Pada tahun 2018 jumlah penduduk desa Hulawa kecamatan Buntulia Kab. Pohuwato yang tersebar di 6 dusun adalah 1.086 jiwa yang terdiri dari laki-laki 596 jiwa dan perempuan 490 jiwa serta 285 kepala keluarga (KK).

Komoditas perkebunan utama yang diusahakan petani di Desa Hulawa adalah kelapa dengan luas lahan penanaman kelapa sebesar \pm 500 ha yang diusahakan secara perkebunan rakyat. Namun potensi kelapa yang dimiliki oleh Desa Hulawa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Komoditas kelapa di Desa Hulawa hanya dipasarkan dalam bentuk primer (kelapa segar) atau belum diolah lebih lanjut dengan nilai jual yang rendah yaitu sekitar Rp.800/butir sehingga menyebabkan pendapatan petani kelapa rata-rata masih rendah. Pendapatan rata-rata petani di Desa Hulawa sebesar Rp.300.000/bulan.

Kelimpahan produksi kelapa di Desa Hulawa membuat sebagian besar masyarakatnya mencari penghasilan melalui kelapa. Dari menanam kelapa sampai mengolahnya menjadi bahan baku kopra dan menjadi minyak kelapa klentik atau minyak kelapa tradisional. Pengolahan kelapa ditingkat petani di Desa Hulawa sebagian besar tertuju pada penanganan daging buah dengan produk yang dihasilkan terbatas pada minyak klentik dan masih terbatas dengan metode tradisional. Pemanfaatan kelapa yang hanya terfokus pada satu jenis produk saja kurang memberi nilai tambah bagi komoditas kelapa dan tidak berdampak pada perbaikan pendapatan petani. Proses pembuatan minyak klentik dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan metode basah yaitu melalui tahap pembuatan santan (mengggunakan santan sebagai bahan bakunya).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik-teknik pengolahan produk kelapa yang baik, membuat hasil minyak kelapa yang dihasilkan memiliki nilai jual rendah dan tidak tahan lama. Oleh sebab itu dalam kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat di Desa Hulawa mengenai teknologi tepat guna yang bisa diterapkan pada proses pengolahan minyak kelapa tradisional menjadi VCO dan cara pengemasan yang tepat

sehingga dapat meningkatkan daya jual dan memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Usaha pengolahan kelapa di Desa Hulawa oleh masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya transfer informasi teknologi pengolahan kelapa melalui kegiatan pelatihan.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi di Desa Hulawa antara lain peran komoditas kelapa di Desa Hulawa masih terbatas sebagai penyedia bahan baku bagi industri hilir dan umumnya pengolahan hanya terbatas sampai pada minyak klenjik, belum ada pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai jual produk kelapa tidak mampu mengangkat kesejahteraan petani. Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi tentang pengolahan kelapa sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis kelapa. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas kelapa.

Masyarakat produsen minyak kelapa di Desa Hulawa belum menguasai proses pengolahan minyak tradisional yang baik dan aman. Pengolahan kelapa di Desa Hulawa terbatas pada pemanfaatan daging kelapa yang diolah menjadi minyak kelapa tradisional tanpa pengetahuan tentang pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dan pengemasan minyak yang baik dan benar sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan petani.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis kelapa dan rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya peningkatan nilai produk olahan kelapa sehingga petani tidak hanya terfokus menjual kelapa sebagai produk primer tapi dapat mengolahnya menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

Untuk mengatasi hal tersebut, Perguruan Tinggi sebagai wadah untuk mengkaji dan sebagai media informasi dan teknologi berkewajiban untuk menerapkan keilmuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui Program KKN TEMATIK ini, kami menawarkan transfer paket teknologi tepat guna kepada masyarakat yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Program ini diharapkan dapat menjadi media/menjembatani antara universitas dan masyarakat didalam penerapan IPTEKS dalam mengatasi permasalahan dimasyarakat.

Pada program KKN TEMATIK ini, telah dilakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknologi pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dengan menggunakan sistem “cold processing” (proses dingin) dan pemasakan secara “double boiler” serta proses pengemasan minyak kelapa menggunakan bahan dan cara yang tepat. Pelatihan yang

diberikan dimulai dari penyiapan bahan baku, proses pengolahan dengan menerapkan sistem GMP (*Good Manufacture Process*) terutama masalah sanitasi pekerja, alat dan lingkungan kerja, proses pengemasan dan pelabelan yang sesuai dengan pemerintah, dan pemasaran baik melalui media social *online* maupun melalui pasar modern seperti supermarket serta manajemen usaha sehingga untuk jangka panjang diharapkan industri kelapa terpadu skala pedesaan dapat berkembang di Desa Hulawa. Pengembangan industri kelapa terpadu diharapkan peran petani bukan hanya sebagai penyedia bahan baku, juga berperan sebagai pengolah dan pengusaha, sehingga petani ikut menikmati nilai tambah yang tercipta (Lay, dkk, 2004).

1.2 Permasalahan dan Penyelesaiannya

Produksi kelapa yang tinggi di wilayah Kab. Pohuwato adalah peluang untuk mengembangkan produk agroindustri berbasis kelapa. Selain itu, sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Teluk Tomini, menjadikan Kab. Pohuwato sebagai daerah strategis pengembangan peningkatan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Pohuwato sudah seharusnya mengembangkan produk-produk olahan berbasis kelapa yang dapat meningkatkan nilai ekonomi petani kelapa di wilayah Gorontalo. Melimpahnya produksi kelapa di wilayah Kab. Pohuwato belum dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan pendapatan petani kelapa. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Desa Hulawa. Permasalahan yang dapat diidentifikasi di Desa Hulawa antara lain peran komoditas kelapa masih terbatas sebagai produk primer dan belum diolah lebih lanjut sehingga nilai jual produk kelapa tidak mampu mengangkat kesejahteraan petani. Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi tentang pengolahan kelapa sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis Kelapa. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas kelapa.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis kelapa dan rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya diversifikasi produk olahan kelapa sehingga petani tidak hanya terfokus menjual Kelapa sebagai produk primer tapi dapat mengolahnya menjadi produk lain seperti VCO yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

1.3 Teknologi/Metode yang digunakan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa dan pemerintah) berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan (Saragih, 2002 dalam Lay, dkk 2004). Selain itu paket teknologi pengolahan produk turunan Kelapa yang ditawarkan kepada masyarakat adalah teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat pedesaan. Menurut Saragih (2002) dalam Lay, dkk 2004) bahwa teknologi tepat guna adalah inovasi teknologi yang memenuhi kriteria (a) secara teknis teknologi dapat diterapkan oleh pengguna, (b) memberi nilai tambah dan insentif yang memadai, (c) dapat diterima oleh pengguna, dan (d) teknologi ramah lingkungan.

Profil Mitra

Lembaga yang menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN TEMATIK ini adalah kelompok-kelompok tani di Desa Hulawa. Kelompok-kelompok tani ini memiliki anggota masing-masing berjumlah 16 dan 15 orang. Peranan mitra ini sangat penting terutama dalam memfasilitasi sarana prasarana untuk kegiatan pelatihan dan melakukan koordinasi serta pendampingan di desa terutama dengan anggota kelompok tani.

1.4 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Sasaran program ini adalah kelompok ibu-ibu PKK di Desa Hulawa sebagai inti dan kelompok sasaran pendukung kelompok tani dalam penyediaan bahan baku. Jumlah kelompok tani di Desa Hulawa berjumlah 6 kelompok tani. Masing-masing kelompok tani beranggotakan 17 - 19 anggota. Kegiatan kelompok tani di Desa Hulawa sebagian besar merupakan kelompok tani budidaya kelapa sehingga potensi pengolahan Kelapa menjadi produk pangan belum tergarap. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menggerakkan terbentuknya kelompok tani dibidang pengolahan pangan dengan menggunakan bahan baku yang ada di desa tersebut. Kelompok tani ini diharapkan berkembang menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta menjadi wadah permanen sehingga pembinaan dan

pengendalian kegiatan pengembangan industri Kelapa terpadu skala pedesaan dapat berjalan efektif. Potensi dan permasalahan dari kelompok sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Potensi dan Masalah Kelompok Sasaran

Sasaran	Potensi	Masalah
Kelompok Dasawisma dan Kelompok Wanita Tani	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi Kelapa yang cukup melimpah - Adanya program pemerintah untuk pengembangan usaha kecil menengah. - Adanya keinginan dan semangat dari masyarakat untuk melakukan kegiatan pengolahan - Tersedianya potensi pasar untuk produk olahan Kelapa yang cukup besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Kelapa dijual dalam bentuk segar (butiran) dan Minyak kelapa tradisional dengan harga jual yang rendah - Belum adanya kegiatan pengolahan berbasis Kelapa. - Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan pengolahan berbasis Kelapa

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan ini adalah :

1. Bagi Kelompok sasaran. Kegiatan ini diharapkan kelompok sasaran dapat memperoleh keterampilan pengolahan berbagai macam produk berbahan bakukelapa, sehingga secara bertahap mereka termotivasi mengembangkan usaha dengan pola pikir bisnis-komersial. Selain itu diharapkan peran petani yang selama ini hanya menyediakan bahan baku dapat mengolah menjadi produk olahan dan memasarkan sendiri sehingga berdampak pada perbaikan pendapatan petani.
2. Bagi Mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat belajar banyak hal dan tumbuh rasa empatinya dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari mahasiswa sehingga ketika selesai kuliah dapat terjadi perubahan pola pikir untuk bisa menciptakan lapangan usaha baru.
3. Bagi Institusi. Diharapkan kegiatan ini akan dapat ditindaklanjuti keberlanjutan program melalui pembinaan atau kegiatan pengabdian lainnya.

Luaran dari kegiatan ini adalah :

1. Produk olahan dari kelapa yang dikemas dengan kemasan yang menarik dan memenuhi persyaratan untuk dijual ke pasar modern.
2. Terbukanya jaringan pemasaran produk olahan yang dihasilkan secara online melalui media social seperti facebook.
3. Paket teknologi tepat guna yang mudah diterapkan oleh kelompok sasaran

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN TEMATIK meliputi tahapan berikut ini :
 - Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Hulawa untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut serta sekaligus harapan yang ingin diwujudkan oleh pemerintah desa melalui KKN TEMATIK 2020.
 - Perekrutan mahasiswa peserta KKN TEMATIK
 - Pembekalan (coaching) mahasiswa peserta KKN TEMATIK
 - Penyiapan bahan dan peralatan untuk kegiatan pelatihan
- b. Materi persiapan dan pembekalan KKN TEMATIK yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu :

Sesi pembekalan/coaching

 - Peranan dan fungsi mahasiswa dan KKN TEMATIK oleh Ketua LPM-UNG
 - Potensi dan Peluang usaha dibidang pengolahan hasil pertanian oleh Ketua Program Studi ITP
 - Kewirausahaan dan pemasaran oleh Staf Dosen UNG

Sesi pembekalan/simulasi

 - Teknik pengolahan aneka produk berbasis kelapa
 - Teknik pengemasan dan pelabelan produk pangan
 - Pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk
 -

3.2. Pelaksanaan

Beberapa program yang dilakukan untuk mencapai hasil dari kegiatan KKN TEMATIK ini meliputi program pasca panen kelapa, program pengolahan minyak kelapa tradisional, program program pengemasan dan pelabelan serta program pemasaran.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode partisipatif yang berbentuk pendidikan dan pelatihan mengenai proses pengolahan berbasis kelapa. Kegiatan pelatihan akan dilakukan oleh mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan.

Langkah-langkah operasional untuk mengatasi permasalahan terdiri dari :

- Pemilihan bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan VCO

- Pembuatan VCO dengan metode “cold processing” secara “double boiler”
- Proses pengemasan dan pelabelan hasil produk
- Penerapan Good Manufacture Process (GMP) dalam proses pengolahan

Mahasiswa dalam kegiatan ini mengambil porsi besar dengan volume pekerjaan sebanyak 144 jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam Sebulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Praktek pasca panen dan persiapan bahan baku kelapa untuk kegiatan pelatihan	Pasca Panen Kelapa	1080	4 orang mahasiswa
2	Praktek pengenalan metode Cold Processing	Penyiapan alat dan metode	2160	8 orang mahasiswa
3	Praktek Pembuatan minyak kelapa VCO metode cold processing	Pengolahan VCO	2700	10 orang mahasiswa
4	Praktek pemilihan kemasan dan pembuatan label	Pengemasan dan pelabelan	1080	4 orang Mahasiswa
			7020	30 orang Mahasiswa

Rekrutmen mahasiswa dalam program ini dilakukan oleh LPM dan dilakukan sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku. Mahasiswa yang mengikuti program KKN TEMATIK harus memenuhi persyaratan utama yaitu telah menyelesaikan 100 SKS, baik kependidikan maupun non kependidikan (sesuai pedoman akademik UNG). Selain itu, mahasiswa harus memprogramkan KKN melalui KRS pada tahun berjalan.

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan dengan hasil evaluasi dari kinerja mahasiswa selama pelaksanaan KKN Tematik. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya. Bantuan peralatan pengolahan diharapkan dapat membantu dan mengubah pola pikir kelompok sasaran untuk membuka usaha baru berbasis kelapa. Rencana kedepan dari kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk kelompok usaha bersama (KUBE) atau Industri Rumah Tangga Pertanian (IRTP) yang permanen dan aktif untuk melakukan proses

pengolahan. Selain itu diharapkan produk yang dihasilkan dapat dipasarkan baik secara online maupun di pasar modern.

Untuk memperlancar kegiatan KKN Tematik ini maka penempatan mahasiswa disesuaikan dengan jurusan atau kompetensinya. Distribusi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Mahasiswa Menurut Fakultas bersesuaian dengan Tema Program KKN Tematik

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Pertanian	2 Orang
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	9 orang
3	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	1 orang
4	Fakultas Hukum	4 orang
	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	11 orang
	Fakultas ilmu Sosial	2 orang
	Fakultas Sastra dan Budaya	1 orang
	Jumlah	30 orang

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Salah satu tuntutan Tridarma Perguruan Tinggi adalah program pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan giat melaksanakan kegiatan program pengabdian pada masyarakat pada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dana PNPB Universitas Negeri Gorontalo serta kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah.

Berkaitan dengan tugas Tridarma Perguruan Tinggi, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dana Rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo serta kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah. Dalam setahun terakhir LPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti dibawah ini:

1. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat dengan Tema "Program BUMN membangun Desa, Pengembangan Desa Binaan Mongiilo Kecamatan Bulango Ulu" cluster usaha gula aren
2. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop tahun 2012 sampai sekarang "program Inkubator Bisnis Kegiatan Pembinaan 30 UKM Tenant"
3. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program PNPMP 2013 3 (tiga) judul
4. Kerjasama LPM UNG dengan dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program KKN-PPM 2013 2 (dua) judul

Ketua Tim Pengusul sendiri sudah banyak melakukan kegiatan pengabdian yang dibiayai oleh PNPB Universitas yaitu :

1. Program KKS PENGABDIAN Tahun 2014 semester Ganjil yang dilaksanakan di Desa Libungo Kecamatan Suwawa Selatan.
2. Program KKS PENGABDIAN di Desa Posono Kecamatan Atinggola tahun 2015 yang dilaksanakan pada bulan oktober-november 2015.
3. Program KKS PENGABDIAN di Desa Hulawa Kec. Wonosari Tahun 2016 yang dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2016

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mentransfer dan mengaplikasikan ilmu dan teknologi kepada masyarakat. Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan nilai lebih dan perubahan kepada masyarakat sehingga teknologi yang diaplikasikan merupakan bentuk teknologi tepat guna. Pada kegiatan pelatihan di Desa Hulawa teknologi yang diaplikasikan adalah teknologi tepat guna pengolahan kelapa menjadi VCO dan pengemasannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam program KKN Tematik ini dilaksanakan selama ± 45 hari dimulai tanggal 3 September – 18 Oktober 2020 yang berlokasi di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Kegiatan KKN Tematik di Desa Hulawa ini diikuti oleh 30 mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas seperti Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Perikanan dan Ilmu sosial, Fakultas Sastra dan budaya dan Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaan KKN Tematik ini terdiri dari 2 program kegiatan yang meliputi program inti dan program tambahan. Program inti dari kegiatan ini adalah pelatihan pengolahan Kelapa menjadi VCO dan pengemasannya serta program tambahan yang dilaksanakan atas kerjasama mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan masyarakat Desa Hulawa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan aparat desa Hulawa serta informasi dari buku potensi desa terlihat bahwa penduduk Desa Hulawa sebagian besar bercocok tanam Kelapa, jagung serta tanaman perkebunan berupa kakao dengan teknik budidaya tanaman secara konvensional.

Hasil wawancara dengan aparat desa dan beberapa warga serta tokoh tani Desa Hulawa yang diambil sebagai sampel dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belum memiliki ketrampilan dalam pengolahan dan pengembangan Kelapa menjadi produk pangan sehingga belum dapat meningkatkan pendapatan petani. Tanaman Kelapa yang dihasilkan masyarakat hanya dijual dalam bentuk Kelapa utuh sehingga nilai jualnya rendah.

Pembekalan (*Coaching*) dilakukan sebelum mahasiswa turun lokasi KKN. Materi pembekalan diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan mengenai hal-hal yang akan dilakukan di lokasi terutama mengenai pelaksanaan program kegiatan ini. Selain itu, hal-hal yang harus dipersiapkan mahasiswa juga diberikan dalam pembekalan awal ini.

Kegiatan selanjutnya adalah penempatan mahasiswa di lokasi KKN Tematik yang diawali dengan pemberangkatan mahasiswa bersama DPL menuju lokasi. Desa Hulawa yang menjadi lokasi KKN Tematik berjarak \pm 160 km dari kota Gorontalo dan ditempuh dalam waktu \pm 4 jam. Mahasiswa peserta KKN Tematik diterima langsung oleh pemerintah setempat yaitu kepala desa Hulawa.

Kegiatan awal mahasiswa di minggu pertama di lokasi KKS adalah melakukan sosialisasi, observasi dan adaptasi dengan masyarakat di lokasi. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah setempat. Dari hasil sosialisasi tersebut kemudian mahasiswa menentukan program tambahan yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKN Tematik selain program utama yang sudah direncanakan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Program Utama KKN Tematik

Persiapan pelaksanaan program utama dilakukan sejak minggu ke 2 pelaksanaan KKN Tematik. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa, mitra (kelompok tani) dan mahasiswa untuk penyiapan lokasi pelatihan, koordinasi jumlah peserta pelatihan dan pembagian tugas mahasiswa serta penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan serta pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan VCO dengan metode *cold processing* sebagai program utama dilakukan pada minggu ke 3 selama 1 hari bertempat di balai desa Hulawa. Pelatihan ini diikuti oleh \pm 50 orang yang tergabung dalam kelompok tani desa Hulawa dan didampingi oleh mahasiswa peserta KKN (30 orang).

Pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Camat Buntulia dan dilanjutkan dengan materi singkat dari narasumber mengenai prospek produk, tahapan proses, teknik pengemasan dan pelabelan, *Good Manufacture Process* (GMP) pengolahan Kelapa serta dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk. Pada tahapan praktek pengolahan VCO, diawali dengan penyiapan santan kelapa yang diperoleh dari pemerasan parutan kelapa tua dan didiamkan selama \pm 2 jam, proses pemasakan, pengemasan dan pelabelan. Desain label yang digunakan sudah didesain oleh mahasiswa KKN terlebih dahulu. Produk VCO yang dihasilkan dari praktikum ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. VCO dalam kemasan

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada peserta pelatihan. Umumnya Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami materi yang disajikan dan kegiatan praktikum. Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan oleh pemateri dimana seluruh khalayak sasaran terlihat antusias selama presentasi materi berlangsung dan mampu menerapkan materi tersebut dalam kegiatan praktikum. Selain itu hasil penilaian peserta mengenai penyajian materi mendapatkan nilai baik dari seluruh peserta pelatihan. Hasil penilaian aspek-aspek lain dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pelatihan oleh Peserta Pelatihan

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase penilaian (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Penyajian Materi		5	80	15
2	Judul Materi			50	50
3	Peserta termotivasi untuk membuatnya di rumah			60	35
4	Peserta pelatihan termotivasi untuk membuka usaha baru			55	45

	pembuatan VCO				
5	Kesesuaian materi dengan praktikum			95	5
6	Tingkat pemahaman terhadap materi dan kegiatan praktikum			70	30
7	Manfaat pelatihan bagi peserta			20	80
8	Kemudahan dalam kegiatan praktikum			75	25

Hasil evaluasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 50% peserta pelatihan memberikan penilaian sangat baik terhadap judul materi yang disajikan sedangkan sisanya mendapatkan nilai baik dari 50 % peserta pelatihan. Kegiatan praktikum mendapatkan penilaian baik sampai sangat baik dilihat dari aspek kemudahan serta kesesuaian dengan materi praktikum. Peserta pelatihan merasakan bahwa materi kegiatan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan sehingga 100% dari mereka (20 % baik dan 80% sangat baik) termotivasi untuk mengaplikasikannya di rumah. Hal ini disebabkan proses pembuatan VCO dengan metode *cold processing* menggunakan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan serta menggunakan teknologi sederhana sehingga dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Dari hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa hanya 100% dari peserta pelatihan yang sangat tertarik untuk membuka usaha baru di bidang pengolahan Kelapa. Untuk itu maka perlu dukungan dari semua pihak terutama pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah baik dari aspek pemodalannya maupun dari aspek kebijakan-kebijakannya.

2. Pelaksanaan Program Tambahan KKS PPM

Selain program utama, mahasiswa juga melaksanakan program tambahan selama KKS PPM dan dilaksanakan setelah program utama dilaksanakan. Program tambahan yang dilaksanakan adalah program pekan seni dan olahraga. Kegiatan pekan seni dan olahraga dilaksanakan pada minggu kelima sampai keenam pelaksanaan KKS diawali dengan koordinasi dengan karang taruna dan aparat desa. Kegiatan olahraga yang dilaksanakan diantaranya adalah pertandingan sepak bola dan takraw. Sedangkan kegiatan kesenian yang dilaksanakan adalah lomba vokalia, kontes kaca mata. Peserta kegiatan tambahan ini berasal

dari dusun-dusun di Desa Hulawa. Selain itu, program tambahan lainnya yang dilakukan adalah penyuluhan pencegahan stunting pada balita. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan BKKBN kab. Pohuwato. Sama halnya dengan program utama, program tambahan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat adanya antusiasme masyarakat terhadap selama kegiatan tersebut berlangsung.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik pada masyarakat dan kelompok tani di Desa Hulawa memberikan keterampilan baru bagi petani dalam mengolah kelapa menjadi produk VCO yang bernilai jual. Selain itu, 100% peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mulai dari penyajian materi sampai pada kegiatan praktikum pada pelaksanaan program utama KKN. Program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik di Desa Hulawa mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam setiap kegiatan tersebut.

6.2. Saran

Perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan pemodalan, pemasaran dan kebijakan-kebijakan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Monano Kab. Pohuwato 2016*. Gorontalo.
- Lay. A. . P.M Pasang dan D.J. Torar. 2004. *Perkembangan Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa*. Monograf Pascapanen Kelapa Balitka Manado. ISBN 979-98976-09
- LPM.2015. Panduan Pelaksanaan KKS PENGABDIAN.LPM Universitas Negeri Gorontalo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Mahasiswa Peserta KKN Tematik Desa Hulawa Kec. Buntulia

NO	NAMA	PRODI
1	ALFIAN SOMPIE	BIDANG PIDANA
2	ZULFIKAR LAISA	S1 MANAJEMEN
3	MOHAMMAD YUSRIL RAUF	S1 PEND. BAHASA INGGRIS
4	FRISCAYANTI IBRAHIM	S1 KESEHATAN MASYARAKAT
5	SITI HADIDJAH A. ALI	ILMU KEPERAWATAN
6	DJAMALUDIN HABI	BIDANG PIDANA
7	DWI APRILIYANI J. NUSI	BIDANG PIDANA
8	FRINSILILIA LASLANUT	S1 PEND. EKONOMI
9	NURHAYATI GANI	S1 KESEHATAN MASYARAKAT
10	NURHAYATI UMAR	S1 MANAJEMEN
11	NUZULIAH SAFITRI	BIDANG PIDANA
12	MUHAMMAD RIZAL M. BASALAMAH	S1 MANAJEMEN
13	NADIA HAMID	S1 PEND. EKONOMI
14	AULIA NURSUCIANI MOHAMAD	ILMU KEPERAWATAN
15	FEBY SORAYA LASANUDIN	ILMU KEPERAWATAN
16	ADE MELYAWATI SEPTIANA DEWI	ILMU KEPERAWATAN
17	VINA ARIFIN HAZANI	S1 AKUNTANSI
18	RISKI ISMAIL	S1 MANAJEMEN
19	FITRI YUSUF	ILMU DAN TEKNOLOGI PANGAN

20	MOH. RIZAL	S1 MANAJEMEN
21	MOHAMAD FIKRIYANTO H. KILO	ILMU KEPERAWATAN
22	FANDARIAWATI IDRUS	BUDIDAYA PERAIRAN
23	MOHAMMAD RIZKIANSYAH LASAMA	SOSIOLOGI
24	VIDYAWATI IRIANTO	ILMU DAN TEKNOLOGI PANGAN
25	GLADIS ISMAIL	S1 KESEHATAN MASYARAKAT
26	WAHYUNTO MANTULANGI	S1 EKONOMI PEMBANGUNAN
27	PUTRI AYU L. S. MAHMUD	ILMU KEPERAWATAN
28	DUWI FITRI ANDANI	SEJARAH
29	WAODE FEBRITA	ILMU KEPERAWATAN
30	FATURROZI	ILMU KEPERAWATAN

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan KKN Tematik Desa Hulawa





**Lampiran 3. Format Penilaian (Kuisisioner) Pelaksanaan Pelatihan
Kuisisioner Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi VCO
di Desa Hulawa Kec. Buntulia
Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2020
Lokasi : Desa Hulawa, Kecamatan Buntulia**

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Penyajian Materi				
2.	Judul Materi				
3.	Peserta termotivasi untuk membuatnya di rumah				
4.	Peserta pelatihan termotivasi untuk membuka usaha baru komoditas kelapa				
5.	Kesesuaian materi dengan praktikum				
6.	Tingkat pemahaman terhadap materi dan kegiatan praktikum				
7.	Manfaat pelatihan bagi peserta				
8.	Kemudahan dalam kegiatan praktikum				

Komentar:

.....
.....

PENGEMBANGAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENGOLAHAN KELAPA DI DESA HULAWA KECAMATAN BUNTULIA

Suryani Une dan Zainudin Antuli

RINGKASAN

Kegiatan KKN TEMATIK ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani kelapa dan meningkatkan mutu olahan minyak kelapa tradisional di Desa Hulawa Kec. Buntulia kab. Pohuwato. Masalah melimpahnya produksi kelapa di wilayah Kab. Pohuwato yang belum dimanfaatkan secara optimal serta kurangnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi oleh masyarakat tentang pengolahan kelapa sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis kelapa. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan peningkatan mutu olahan minyak kelapa dengan menjadikannya produk VCO (*Virgin Coconut Oil*). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini bersifat pendekatan partisipatif berupa pemberian pelatihan teknis pengolahan kelapa menjadi VCO. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan petani kelapa dalam pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dan pengemasannya serta terbentuknya kelompok tani pengolah VCO.

Kata Kunci: *KKN Tematik, VCO, Hulawa.*

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman komoditas perkebunan penting dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia terutama di daerah pesisir pantai. Sebagai tanaman komoditas unggulan kelapa telah diolah kedalam berbagai bentuk olahan diantaranya minyak kelapa, tepung kelapa, kopra dan minyak kelapa murni atau VCO (*virgin coconut oil*).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Provinsi Gorontalo karena letak geografisnya berada di pesisir Teluk Tomini dengan total luas areal perkebunan kelapa sekitar 17.000 Ha dengan produktifitas mencapai 28.000 ton pertahun pada tahun 2019 (Dinas Pertanian, 2020). Produksi kelapa yang tinggi di wilayah Kabupaten Pohuwato merupakan peluang untuk mengembangkan produk agroindustri berbasis kelapa. Selain itu, sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Teluk Tomini, menjadikan Kabupaten Pohuwato sebagai daerah strategis pengembangan peningkatan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Melimpahnya produksi kelapa di wilayah

Kabupaten Pohuwato belum dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan pendapatan petani kelapa. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Desa Hulawa.

Desa Hulawa adalah salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Penduduknya mayoritas petani dan penambang serta sebagian penduduk hidup di bawah garis kemiskinan yang didominasi dengan Keluarga Sejahtera. Komoditas perkebunan utama yang diusahakan petani di Desa Hulawa adalah kelapa dengan luas lahan penanaman kelapa sebesar \pm 800 ha yang diusahakan secara perkebunan rakyat (BPS, 2020). Namun potensi kelapa yang dimiliki oleh Desa Hulawa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Komoditas kelapa di Desa Hulawa hanya dipasarkan dalam bentuk primer (kelapa segar) atau belum diolah lebih lanjut dengan nilai jual yang rendah yaitu sekitar Rp.800/butir sehingga menyebabkan pendapatan petani kelapa rata-rata masih rendah. Pendapatan rata-rata petani di Desa Hulawa sebesar Rp.300.000/bulan.

Kelimpahan produksi kelapa di Desa Hulawa membuat sebagian besar masyarakatnya mencari penghasilan melalui kelapa. Dari menanam kelapa sampai mengolahnya menjadi bahan baku kopra dan menjadi minyak kelapa klentik atau minyak kelapa tradisional. Pengolahan kelapa ditingkat petani di Desa Hulawa sebagian besar tertuju pada penanganan daging buah dengan produk yang dihasilkan terbatas pada minyak klentik dan masih terbatas dengan metode tradisional. Pemanfaatan kelapa yang hanya terfokus pada satu jenis produk saja kurang memberi nilai tambah bagi komoditas kelapa dan tidak berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

Peran komoditas kelapa di Desa Hulawa masih terbatas sebagai penyedia bahan baku bagi industri hilir dan umumnya pengolahan hanya terbatas sampai pada minyak klentik, belum ada pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai jual produk kelapa tidak mampu mengangkat kesejahteraan petani. Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahuan, penguasaan dan penerapan teknologi tentang pengolahan kelapa sehingga menimbulkan permasalahan tidak adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis kelapa. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas kelapa.

Masyarakat produsen minyak kelapa di Desa Hulawa belum menguasai proses pengolahan minyak tradisional yang baik dan aman. Pengolahan kelapa di Desa Hulawa terbatas pada pemanfaatan daging kelapa yang diolah menjadi minyak kelapa tradisional tanpa pengetahuan tentang pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dan pengemasan minyak yang baik dan benar sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis kelapa dan rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya peningkatan nilai produk olahan kelapa sehingga petani tidak hanya terfokus menjual kelapa sebagai produk primer tapi dapat mengolahnya menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan petani.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan peningkatan nilai produk olahan kelapa masyarakat di lokasi KKN maka dilakukan kegiatan pelatihan tentang pengolahan minyak kelapa murni atau VCO dan cara pengemasannya. Pelatihan yang diberikan dimulai dari penyiapan bahan baku, proses pengolahan dengan menerapkan sistem GMP (*Good Manufacture Process*) terutama masalah

sanitasi pekerja, alat dan lingkungan kerja, proses pengemasan dan pelabelan yang sesuai dengan pemerintah, dan pemasaran baik melalui media social *online* maupun melalui pasar modern seperti supermarket serta manajemen usaha sehingga untuk jangka panjang diharapkan industri kelapa terpadu skala pedesaan dapat berkembang di Desa Hulawa. Pengembangan industri kelapa terpadu diharapkan peran petani bukan hanya sebagai penyedia bahan baku, juga berperan sebagai pengolah dan pengusaha, sehingga petani ikut menikmati nilai tambah yang tercipta (Lay, dkk, 2004).

Proses pengolahan VCO yang diberikan kepada masyarakat dilakukan dengan metode “cold processing” (proses dingin) dan pemasakan secara “double boiler” serta proses pengemasan minyak kelapa menggunakan bahan dan cara yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam program KKN Tematik ini dilaksanakan selama \pm 45 hari dimulai tanggal 3 September – 18 Oktober 2020 yang berlokasi di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan aparat desa Hulawa serta informasi dari buku potensi desa terlihat bahwa penduduk Desa Hulawa sebagian besar bercocok tanam Kelapa, jagung serta tanaman perkebunan berupa kakao dengan teknik budidaya tanaman secara konvensional.

Hasil wawancara dengan aparat desa dan beberapa warga serta tokoh tani Desa Hulawa yang diambil sebagai sampel dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat belum memiliki ketrampilan dalam pengolahan dan pengembangan Kelapa menjadi produk pangan sehingga belum dapat meningkatkan pendapatan petani. Tanaman Kelapa yang dihasilkan masyarakat hanya dijual dalam bentuk Kelapa utuh sehingga nilai jualnya rendah.

Pelaksanaan Program Utama KKN Tematik

Persiapan pelaksanaan program utama dilakukan sejak minggu ke 2 pelaksanaan KKN Tematik. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa, mitra (kelompok tani) dan mahasiswa untuk penyiapan lokasi pelatihan, koordinasi jumlah peserta pelatihan dan pembagian tugas mahasiswa serta penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan serta pelaksanaan pelatihan.

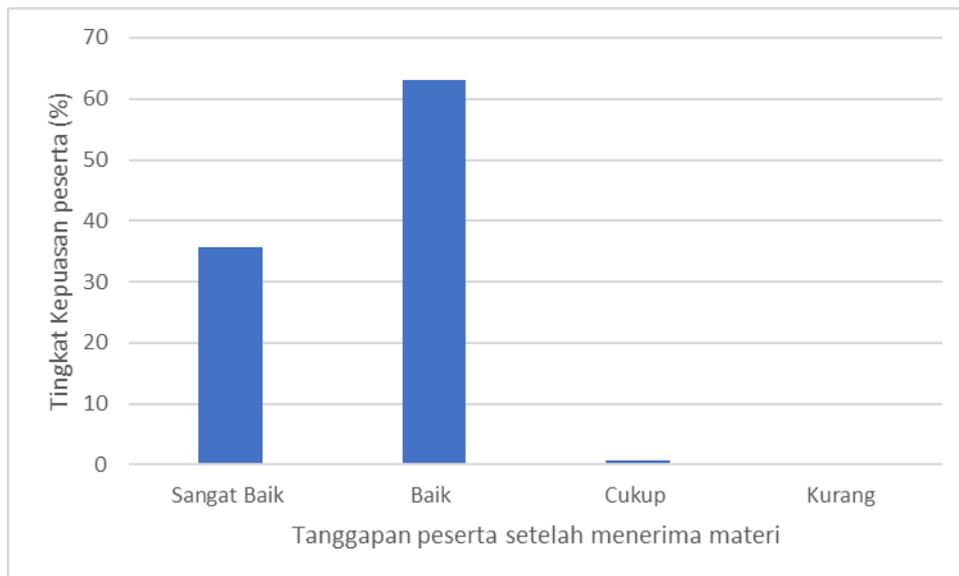
Pelaksanaan pelatihan pengolahan VCO dengan metode *cold processing* sebagai program utama dilakukan pada minggu ke 3 selama 1 hari bertempat di balai desa Hulawa. Pelatihan ini diikuti oleh \pm 50 orang yang tergabung dalam kelompok tani desa Hulawa dan didampingi oleh mahasiswa peserta KKN (30 orang).

Pelatihan diawali dengan materi singkat dari narasumber mengenai prospek produk, tahapan proses, teknik pengemasan dan pelabelan, *Good Manufacture Process* (GMP) pengolahan Kelapa serta dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk. Pada tahapan praktek pengolahan VCO, diawali dengan penyiapan santan kelapa yang diperoleh dari pemerasan parutan kelapa tua dan didiamkan selama \pm 2 jam, proses pemasakan, pengemasan dan pelabelan. Desain label yang digunakan sudah didesain oleh mahasiswa KKN terlebih dahulu. Produk VCO yang dihasilkan dari praktikum ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk hasil pelatihan pembuatan VCO di Desa Hulawa

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada peserta pelatihan. Umumnya Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami materi yang disajikan dan kegiatan praktikum. Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan oleh pemateri dimana seluruh khalayak sasaran terlihat antusias selama presentasi materi berlangsung dan mampu menerapkan materi tersebut dalam kegiatan praktikum. Selain itu hasil penilaian peserta mengenai penyajian materi mendapatkan nilai baik dari seluruh peserta pelatihan (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Kuisisioner Peserta Setelah Pelatihan

Hasil evaluasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan penilaian sangat baik terhadap materi yang disajikan. Kegiatan praktikum mendapatkan penilaian baik sampai sangat baik dilihat dari aspek kemudahan serta kesesuaian dengan materi praktikum. Peserta pelatihan merasakan bahwa materi kegiatan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan sehingga peserta termotivasi untuk mengaplikasikannya di rumah. Hal ini disebabkan proses pembuatan VCO dengan metode *cold processing* menggunakan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan serta menggunakan teknologi sederhana sehingga dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Untuk itu maka perlu dukungan dari semua pihak

terutama pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah baik dari aspek pemodalan maupun dari aspek kebijakan-kebijakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik pada masyarakat dan kelompok tani di Desa Hulawa memberikan keterampilan baru bagi petani dalam mengolah kelapa menjadi produk VCO yang bernilai jual. Selain itu, 100% peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mulai dari penyajian materi sampai pada kegiatan praktikum pada pelaksanaan program utama KKN. Program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik di Desa Hulawa mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dalam setiap kegiatan tersebut. Perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan pemodalan, pemasaran dan kebijakan-kebijakan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2020. *Kabupaten Pohuwato dalam Angka*. Gorontalo 2020

Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. 2020. *Data Statistik Perkebunan Provinsi Gorontalo*. Gorontalo.

Lay. A. . P.M Pasang dan D.J. Torar. 2004. *Perkembangan Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa*. Monograf Pascapanen Kelapa Balitka Manado. ISBN 979-98976-09